

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat secara keseluruhan.<sup>1</sup> Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar yang bertujuan untuk membekali setiap individu dengan sebuah pengetahuan, konsep, keterampilan, dan juga keahlian khusus untuk dapat membantu setiap individu tersebut dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pasal pendidikan, yang tertera pada bab 1, pasal 1 mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.<sup>2</sup> Dengan demikian, dapat diartikan pendidikan merupakan usaha dasar yang dilakukan untuk membimbing, mengubah perilaku, serta mengembangkan potensi yang ada pada diri individu,

---

<sup>1</sup> Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2.

sehingga tujuan tercapai, dan individu tersebut mampu menjalankan kehidupannya secara mandiri.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan untuk memenuhi kebutuhan zaman dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Salah satu inisiatif terbaru dalam sistem pendidikan nasional adalah Kurikulum Merdeka.<sup>3</sup> Kurikulum Merdeka merupakan program politik baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia "Kemendikbud RI" yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk Kabinet Tinggi Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka di awal tahun 2022 menjadi dasar bangkitnya pendidikan di Indonesia setelah terjadinya pandemi Covid-19 yang terjadi selama 2 tahun. Kurikulum ini dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dan memberikan keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswa. Kurikulum merdeka merupakan suatu desain pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bebas tekanan dan stress, serta santai kepada siswa ketika menunjukkan bakat alaminya. Program ini mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan inovatif, memungkinkan siswa untuk menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Santiani and et. all., *Discovery Learning Dalam Kurikulum Merdeka*, ed. Sarwandi (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024). 126

<sup>4</sup> Santiani, et. all., *Discovery Learning*...., 109.

Pembelajaran merupakan salah satu dari aspek pendidikan yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas individu.<sup>5</sup> Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang terencana di mana siswa berinteraksi dengan informasi dari lingkungannya. Kegiatan ini dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan efektif. Adapun tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap positif terhadap materi yang dipelajari. Adapun pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>6</sup> Pembelajaran dianggap sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu siswa sebagai pelajar, guru sebagai pengajar, dan bahan ajar sebagai materi pembelajaran yang semuanya terjadi dalam suatu lingkungan belajar.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan interaksi pembelajaran yang baik adalah Fisika. Fisika merupakan bagian dari ilmu sains yang tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap observasi..<sup>7</sup> Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari bagian-bagian alam dan interaksi yang ada di dalamnya.<sup>8</sup> Fisika bukan sekadar kumpulan

---

<sup>5</sup> Meissy Rizki Nurulhidayah, Patricia H M Lubis, and Muhammad Ali, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Simulasi Phet Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 1 (2020): 95–103.

<sup>6</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Republik....., 4.

<sup>7</sup> Karlita Rosanti, Subiki, and Rifa'i Dina Hanayani, "Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Dalam Pembelajaran Fisika Di Smp," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 3, no. 1 (2014): 89–95, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/23244>.

<sup>8</sup> Pinky Ersa Niyanti et al., "Implementasi Pembelajaran Fisika Topik Usaha Dan Energi Berdasarkan Publikasi Ilmiah," *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi* 1, no. 2 (2022): 99–118.

pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, tetapi juga merupakan proses penemuan yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam kenyataannya pembelajaran fisika seperti musuh bagi siswa karena dianggap sulit untuk dipahami dan berbelit-belit. Ditambah lagi dengan penggunaan notasi matematis dan simbol-simbol khusus yang memerlukan pemahaman mendalam. Keterbatasan sarana prasarana pembelajaran dan sumber belajar yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat dalam mengoptimalkan proses pembelajaran fisika. Kesulitan siswa dalam mempelajari Fisika menjadi permasalahan yang umum pada pendidikan Indonesia. Akar dari permasalahan kesulitan siswa dalam mempelajari Fisika, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar.<sup>9</sup>

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar hatinya tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>10</sup> Motivasi mengacu kepada suatu proses memengaruhi pilihan-pilihan setiap individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi diartikan sebagai perhatian siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Motivasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, sehingga siswa cenderung lebih mudah memusatkan

---

<sup>9</sup> Daniar Pangastiningasih Etikamurni, Anik Istyowati, and Hena Dian Ayu, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Melalui Discovery Learning-Berdiferensiasi Di Era Kurikulum Merdeka," *Jurnal Terapan Sains & Teknologi Rainstek* 5, no. 2 (2023): 180–189, [ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst](http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst).

<sup>10</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>11</sup> Sukma, Laili Komariyah, and Muliati Syam, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa," *Saintifika* 18, no. 1 (2016): 59–63.

perhatian pada materi pelajaran. Motivasi mempunyai peran penting terhadap keberhasilan belajar. Motivasi diperlukan untuk menggerakkan siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sikap (*attitude*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*stimulation*), emosi (*affect*), kompetensi (*competensi*), dan penguatan (*reinforcement*).<sup>12</sup> Motivasi belajar siswa akan berpengaruh positif apabila disediakan lingkungan belajar yang tepat sehingga siswa dapat belajar secara maksimal dan diharapkan adanya peningkatan motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.

Pemahaman konsep merupakan suatu hal yang penting karena dengan memahami konsep fisika berkemungkinan untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>13</sup> Pemahaman konsep yang mendalam dalam mata pelajaran fisika berperan penting dalam kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan. Mengingat banyaknya konsep yang harus dipahami, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memadukan dan mengingat konsep-konsep yang belum dipahami secara utuh. Melalui pemahaman konsep yang baik, siswa akan mampu mengidentifikasi dan mengaplikasikan konsep-konsep yang relevan saat menghadapi berbagai persoalan. Pemahaman konsep mendorong berpikir kritis, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan mempersiapkan setiap individu untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

---

<sup>12</sup> Kayyis Fitri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar*, ed. Lukman (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021). 31

<sup>13</sup> Muhammad Amran Shidik, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Man Baraka," *Jurnal Kumparan Fisika* 3, no. 2 (2020): 91–98.

Siswa dapat dikatakan memahami konsep apabila siswa tersebut mengerti tentang apa yang mereka pelajari dan mampu menjelaskan kembali apa yang mereka pelajari menggunakan bahasanya sendiri.

Gerak melingkar merupakan salah satu materi dalam fisika yang memiliki aplikasi luas dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sulit memahami gerak melingkar jika hanya bersifat teoritis dan siswa dituntut memahami rumus.<sup>14</sup> Kesulitan dalam memahami dan menguasai materi ini dengan baik mengidentifikasi pemahaman konsep dasar yang kurang memadai menjadi hambatan signifikan, dimana siswa sering kali kesulitan dalam memahami hubungan antara berbagai besaran fisika yang terlibat dalam gerak melingkar seperti kecepatan linear, kecepatan sudut, percepatan sentripetal, dan gaya sentripetal. Kesulitan siswa dalam memahami konsep gaya sentripetal dan percepatan sentripetal terletak pada sejumlah konsep diantaranya kecepatan linear dan kecepatan sudut.

Siswa belum memahami simbol dari kecepatan sudut dan kecepatan linear, arah dari gaya sentripetal, hubungan antara gaya sentripetal dan percepatan sentripetal. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik faktor internal yang berasal dari dalam siswa seperti motivasi belajar maupun faktor eksternal yang berasal dari luar.<sup>15</sup> Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap materi gerak melingkar, yang ditunjukkan dengan kurangnya

---

<sup>14</sup> Sunarti Sunarti and Ani Rusilowati, "Pengembangan Bahan Ajar Digital Gerak Melingkar Berbantuan Scratch Berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics," *Unnes Physics Education Journal* 9, no. 3 (2021): 283–290, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>.

<sup>15</sup> Yuvita Oktarisa and Rahmat Firman Septiyanto, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Percepatan Sentripetal Dan Gaya Sentripetal Menggunakan Dua Metode Pembelajaran" 6, no. 2 (2024): 83–90.

antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, minimnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan kecenderungan untuk menghindari tugas-tugas yang berkaitan dengan topik ini. Siswa semakin tidak menyukai fisika karena banyaknya rumus dan banyak konsep yang harus dipahami sedangkan mereka hanya diperkenalkan sekilas saja dan hanya diberikan penugasan saja ketika belajar.<sup>16</sup>

Dari hasil observasi awal penulis di MAN 1 Trenggalek pada pembelajaran fisika, sekolah menggunakan kurikulum merdeka dengan masih banyak menerapkan model pembelajaran secara konvensional dimana guru lebih berperan aktif menyampaikan materi kepada siswanya. Model pembelajaran ini masih kurang efektif dalam menarik motivasi siswa untuk belajar fisika karena model pembelajaran masih terlihat kurang bervariasi. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa cepat merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar fisika, siswa tidak mempunyai ketertarikan untuk belajar fisika karena mereka menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit, siswa tidak fokus saat proses pembelajaran dan lebih memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti membuat topik sendiri dengan teman ataupun bermain *handphone*. Sebagian dari mereka juga belum terlalu memahami materi yang sebelumnya telah diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa itu sendiri yang ditunjukkan dari nilai rata-rata ulangan fisika yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 88.

Bedasarkan kondisi tersebut, untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa diperlukan adanya sebuah pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan tidak berpusat pada guru. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan untuk siswa lebih diingat, sehingga konsep fisika lebih dipahami jika dibandingkan ketika siswa tidak banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran itu sendiri.<sup>17</sup> *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk materi gerak melingkar. Model ini efektif karena materi gerak melingkar bersifat kontekstual dan mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada gerakan roda sepeda, jarum jam, atau bianglala, yang memungkinkan siswa melakukan pengamatan dan penemuan secara langsung. Melalui kegiatan penemuan siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep penting seperti periode, frekuensi, kecepatan sudut, dan percepatan sentripetal. Model pembelajaran ini juga mengembangkan kemampuan analitis siswa dalam memahami hubungan antara berbagai besaran dalam gerak melingkar, seperti hubungan antara kecepatan linear dan kecepatan sudut. Siswa dapat membuktikan rumus-rumus gerak melingkar melalui proses menemukan sendiri sehingga pemahaman mereka lebih mendalam. Keterlibatan aktif dalam proses penemuan konsep ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan *Discovery Learning* membuat pembelajaran gerak melingkar menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima

---

<sup>17</sup> Iin Setiani, Amiruddin Kade, and Hendrik Arung Lamba, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Pengetahuan Awal Yang Berbeda Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 9 Palu," *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)* 1, no. 2 (2014): 32–38.

informasi secara pasif, tetapi aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman mereka sendiri. Proses ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berpartisipasi lebih dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan motivasi dan memaksimalkan pemahaman konsep yang diterima oleh siswa, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan didasarkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan dan taraf berpikir yang berbeda-beda. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Salah satu model yang sesuai dengan pembelajaran fisika adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.<sup>18</sup>

*Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melatih kemandirian siswa dalam belajar yaitu aktif mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep yang terkait dengan materi yang diberikan kemudian menganalisis sendiri untuk selanjutnya menerangkan hasil yang didapati dari masalah yang ada.<sup>19</sup> Pada model pembelajaran ini siswa dapat mempelajari keterampilan baru melalui proses penemuan. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat konsep, data, atau informasi dengan lebih baik jika ditemukan sendiri. Model pembelajaran ini dipilih dalam Kurikulum Merdeka karena mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis,

---

<sup>18</sup> Rizka Hartami Putri, Albertus Djoko Lesmono, and Pramudya Dwi Aristya, "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 6, no. 2 (2017): 168–174.

<sup>19</sup> Aswan, Rahmawati, and Evi Ristiana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 1 (2023): 1049–1058.

kreatif, dan kolaboratif pada siswa.<sup>20</sup> Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu pendekatan yang sangat sesuai dengan filosofi Kurikulum Merdeka.<sup>21</sup> Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka untuk belajar melalui eksplorasi dan penemuan. Siswa melakukan penemuan melalui pengamatan, pengukuran, pemahaman, penjelasan dan mengetahui cara melengkapi informasi yang diperoleh selama pembelajaran.

*Discovery Learning* direkomendasi dalam pembelajaran karena dalam model pembelajaran ini siswa bisa berkembang dan memiliki karakter saintifik, meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian belajar, dan berperilaku sosial.<sup>22</sup> Dalam model ini, pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga siswa terlatih secara aktif dan menerima informasi yang belum diketahuinya. Penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti *Discovery Learning* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menginspirasi dan merangsang rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih antusias dalam mengeksplorasi materi pelajaran, dan pada akhirnya mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari secara lebih mendalam dan bermakna.

Penelitian mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dilakukan oleh Rizka Hartami, dkk dapat disimpulkan bahwa model

---

<sup>20</sup> Santiani, et. all., *Discovery Learning...*, 139.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 129.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 149.

*Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di MAN Bondowoso.<sup>23</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosita Situmorang, Ady Frenly Simanullang, Fine Eirene Siahaan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Pemahaman konsep fisika siswa di SMA Yayasan Perguruan Keluarga T.A. 2022/2023.<sup>24</sup> Menurut hasil penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa.

Bedasarkan latar belakang yang diambil dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Pada Materi Gerak Melingkar di MAN 1 Trenggalek”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah-masalah berikut:

- a. Proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru.
- b. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika

---

<sup>23</sup> Hartami Putri, et. all., ‘Pengaruh Model Discovery..., 173.

<sup>24</sup> Rosita Situmorang, Ady Frenly Simanullang, and Fine Eirene Siahaan, “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA Yayasan Perguruan Keluarga T.A 2022/2023,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 2143–2151.

- c. Kurangnya pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran fisika

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah terlalu luas dan menyimpang dari fokus penelitian, maka peneliti memberi batasan-batasan masalah yang akan ddi bahas, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Penelitian ini hanya mengukur pengaruh motivasi dan pemahaman konsep pada model pembelajaran *Discovery Learning*.
- c. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur motivasi menggunakan indikator dari dengan menggunakan indikator dari Hamzah B.Uno Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dengan menggunakan angket.
- d. Instrumen pemahaman konsep pada penelitian ini menggunakan indikator dari anderson dan krathwohl yaitu menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*),

menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), menjelaskan (*explaining*) dengan menggunakan tes.

- e. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi gerak melingkar

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada materi Gerak Melingkar di MAN 1 Trenggalek?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep siswa kelas X pada materi Gerak Melingkar di MAN 1 Trenggalek?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa kelas X pada materi Gerak Melingkar di MAN 1 Trenggalek?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada materi Gerak Melingkar di MAN 1 Trenggalek.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep siswa kelas X pada materi Gerak Melingkar di MAN 1 Trenggalek.

3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa kelas X pada materi Gerak Melingkar di MAN 1 Trenggalek.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa. Dengan memperlihatkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan dalam pemahaman konsep.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* akan memberikan gambaran tentang cara implementasi pembelajaran tersebut di dalam kelas. Hal ini akan membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian tentang pembelajaran

*Discovery Learning* juga akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dari pembelajaran tersebut. Guru akan memahami bagaimana pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa dalam belajar.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa. Dengan mempelajari hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat menemukan kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran ini dan mengembangkan penelitian mereka sendiri dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi dan pemahaman konsep dalam pembelajaran fisika, khususnya pada materi gerak melingkar. Penelitian dibatasi pada siswa kelas X di MAN 1 Trenggalek.

## **G. Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada materi Gerak Melingkar di MAN 1 Trenggalek.

2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep siswa kelas X pada materi Gerak Melingkar di MAN 1 Trenggalek.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa kelas X pada materi Gerak Melingkar di MAN 1 Trenggalek.

## H. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual

#### a. *Discovery Learning*

*Discovery Learning* adalah metode yang mendorong siswa untuk sampai pada kesimpulan berdasarkan aktivitas dan pengamatan mereka sendiri. *Discovery Learning* mengacu pada pemahaman pengetahuan untuk diri sendiri.<sup>25</sup>

#### b. Motivasi

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>26</sup>

#### c. Pemahaman Konsep

Menurut Mulyasa, pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Sedangkan Konsep menurut

---

<sup>25</sup> Siti Khasinah, "DISCOVERY LEARNING: DEFINISI, SINTAKSIS, KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 402–413.

<sup>26</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, 73.

adalah materi pembelajaran dalam bentuk defenisi atau batasan atau pengertian dari suatu objek, baik yang bersifat abstrak maupun konkret.<sup>27</sup> Pemahaman konsep adalah suatu pemahaman yang dibangun dari pengetahuan faktual atau contoh untuk memahami hubungan antara konsep.<sup>28</sup>

d. Gerak Melingkar

Gerak Melingkar adalah gerak suatu benda dalam suatu lintasan melingkar dengan kecepatan tertentu.<sup>29</sup>

## I. Penegasan operasional

### a. *Discovery Learning*

*Discovery Learning* merupakan model pembelajaran di mana siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* materi pembelajaran tidak disajikan secara langsung kepada siswa pada awal pembelajaran. Selama proses belajar berlangsung, siswa diminta untuk dapat menemukan sendiri cara bagaimana memecahkan masalah. Siswa ditantang untuk mengeksplorasi, menginvestigasi, dan pada akhirnya menemukan sendiri solusi atau cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapkan kepada mereka. Langkah-langkah dalam pembelajaran model *Discovery Learning* yaitu: 1) *Stimulation*

---

<sup>27</sup> Syafa'atun and Nurlaela, "Analisis Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 19 (2022): 430–436, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7180813>.

<sup>28</sup> Radiusman, "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 6, no. 1 (2020): 1–8.

<sup>29</sup> Neny Else Josephine, *Modul Pembelajaran SMA Fisika* (Surabaya: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, 2020). 9.

(pemberian rangsangan), 2) *Problem statement* (identifikasi masalah), 3) *Data collection* (pengumpulan data), 4) *Data processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), 6) *Generalization* (penarikan kesimpulan).

#### **b. Motivasi**

1) Motivasi belajar merupakan aspek penting yang digunakan sebagai indikator untuk mengetahui efektivitas siswa dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi yang digunakan yaitu menurut Hamzah B. Uno dalam penelitiannya Indikator motivasi belajar meliputi : Adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan, Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, Adanya harapan dan cita-cita, Penghargaan dan penghormatan atas diri, Adanya kegiatan yang menarik, Adanya lingkungan yang baik. Motivasi belajar berfungsi sebagai parameter dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap dan memahami konten pelajaran yang disampaikan, untuk mengukur tingkat motivasi belajar secara objektif dan terstruktur instrumen yang digunakan berupa angket. Angket ini dirancang khusus untuk menggali berbagai aspek motivasi belajar siswa.

#### **c. Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman konsep memiliki peran signifikan dalam membantu siswa mengorganisir dan memproses informasi secara efektif. Indikator pemahaman konsep yang digunakan yang

digunakan yaitu menurut anderson dan krathwohl yaitu menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), menjelaskan (*explaining*).

#### **d. Gerak Melingkar**

Gerak Melingkar merupakan materi kelas X pada fase E yang diajarkan pada semester genap. Gerak melingkar mencakup karakteristik dan perilaku benda yang bergerak dalam lintasan berbentuk lingkaran, yang dapat diamati dan diukur secara langsung.

### **J. Sistematika penulisan**

Pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Penelitian ini terdiri dari enam bab yang saling berkaitan dan ketergantungan secara sistematis antara bab satu dengan bab lainnya dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga bab enam. Penelitian ini berisi tentang penelitian kuantitatif dengan menggunakan penalaran *deduktif-verifikatif*. penelitian ini berangkat dari paradigma teoritik menuju data.

#### **1. Bagian awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

#### **2. Bagian utama**

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang relevan dan terkait dengan penelitian skripsi

c. BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci tentang metode penelitian berupa rancangan penelitian seperti jenis penelitian dan strategi yang dipilih peneliti, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang (1) deskripsi karakteristik data dengan menguraikan masing-masing variabel yang telah diteliti, deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dilaporkan setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif. Pengujian hipotesis dengan menguraikan hasil dari pengujian hipotesis yang terbatas pada interpretasi atas angka-angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik,

e. BAB V PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dengan menjawab masalah

penelitian. Menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintergrasikan temuan penelitian dalam konteks yang lebih luas. Memodifikasi teori yang sudah ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi hasil penelitian dan termasuk keterbatasan temuan penelitian.

f. **BAB VI PENUTUP**

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan peneliti tentang langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait hasil dari penelitian.

**3. Bagian akhir**

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.